



Research Articles

**PROFIL PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL
SEBAGAI UPAYA SWAMEDIKASI MASYARAKAT
WANGI-WANGI SELATAN**

*(Profile of Knowledge and Use of Traditional Medicines as Self Medication
Efforts for South Wangi-Wangi Communities)*

Wa Ode Endang Nursanti¹, Irman Idrus^{2*}, Muh. Ramadhan Salam²

¹⁾ *SI Pharmacy Student, STIKes Pelita Ibu, Southeast Sulawesi Province, Indonesia*

²⁾ *Lecturer of STIKes Pelita Ibu, Southeast Sulawesi Province, Indonesia.*

irmanidrus80@gmail.com, ramadhanms495@gmail.com, waodeendangn@gmail.com

Submitted: Februari 2022 Accepted: Maret 2023 Published: Maret 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pengetahuan dan penggunaan obat tradisional sebagai upaya swamedikasi masyarakat Wangi-Wangi Selatan. Jenis penelitian deskriptif dengan menggambarkan penggunaan obat tradisional sebagai pengobatan sendiri oleh masyarakat berdasarkan kebiasaan secara turun temurun dalam wilayah tempat tinggal mereka. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang menggunakan obat tradisional berjumlah 86 orang yang memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi penarikan sampel. Pengambilan sampel ditentukan dengan teknik *accidental sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk melihat gambaran pengetahuan dan tingkat penggunaan obat tradisional sebagai upaya swamedikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan masyarakat terhadap obat tradisional untuk pengobatan sendiri pada masyarakat di Kelurahan Mandati III, Kabupaten Wakatobi mencapai 27,9% termasuk dalam kategori baik, 45,5% termasuk dalam kategori cukup dan 25,6% termasuk dalam kategori kurang. Selain itu, gambaran tingkat penggunaan obat tradisional sebagai upaya swamedikasi pada masyarakat di Kelurahan Mandati III, Kabupaten Wakatobi mencapai mencapai 70,9% termasuk dalam kategori baik, 23,3% termasuk dalam kategori cukup dan 5,8% termasuk dalam kategori kurang.

Kata kunci: *Obat tradisional, Pengetahuan, Penggunaan, Swamedikasi*

ABSTRACT

This study aims to determine the profile of knowledge and use of traditional medicine in an effort to self-medicate the people of South Wangi-Wangi. This type of research is descriptive by describing the use of traditional medicine as self-medication by the community based on hereditary habits in their area of residence. The sample in this study was 86 heads of families who used traditional medicine and met the exclusion and inclusion criteria for sampling. Sampling was determined by accidental sampling technique. This study used observation sheets to see the description of knowledge and the level of use of traditional medicines as self-medication efforts. The results showed that the description of the community's knowledge of traditional medicines for self-medication in the community in Mandati III Village, Wakatobi Regency reached 27.9% included in the good category, 45.5% included in the sufficient category and 25.6% included in the poor category. In addition, the description of the level of use of traditional medicine as a self-medication effort in the community in Mandati III Village, Wakatobi Regency reached 70.9% included in the good category, 23.3% included in the sufficient category and 5.8% included in the poor category.

Keyword: *Traditional medicine, Knowledge, Use, Self medication*

PENDAHULUAN

Beberapa bentuk upaya harus dikembangkan untuk menjaga kesehatan dari gangguan patologis dengan menggunakan obat herbal. Salah satu alasannya adalah meningkatnya biaya pengobatan. Kebutuhan akan bahan obat alami atau herbal semakin meningkat di dunia karena maraknya kampanye back to nature. Perubahan lingkungan, gaya hidup manusia, dan perkembangan penyakit adalah beberapa faktor di balik gerakan ini (Salim Z, 2019).

Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia sangat melimpah berupa keanekaragaman hayati. Terdapat 30.000 spesies tumbuhan obat di Indonesia dari 40.000 spesies tumbuhan obat yang terdapat di seluruh dunia. Dari jumlah tersebut, 26% atau 940 spesies tanaman dibudidayakan dan digunakan untuk keperluan pengobatan tradisional. Selain itu, terdapat 74% tanaman obat yang masih tumbuh liar di hutan Indonesia. Pengetahuan tentang tanaman obat merupakan sesuatu yang diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang bangsa Indonesia dan memiliki banyak bukti ilmiah (Alfi *et al*, 2019).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, diketahui 30,4% keluarga Indonesia menggunakan pelayanan kesehatan tradisional. Berdasarkan data tersebut, terdapat 49% yang menggunakan bahan obat tradisional sebagai upaya pengobatan sendiri. Selain itu, pada tahun 2018 pelayanan kesehatan tradisional terkait penggunaan tanaman obat keluarga (thuja) sebesar 24,6%. Dari segi pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional mencapai 31,4% lebih banyak dibandingkan hasil Riskesdas 2013. Terdapat 60% penduduk Indonesia yang berusia di atas 15 tahun yang meminum jamu atau obat tradisional dan 90% diantaranya memperoleh manfaat kesehatan (Riskesdas, 2018).

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dapat mempengaruhi penggunaan obat herbal yang diolah secara tradisional berdasarkan pengetahuan secara turun temurun dari nenek moyang kita. Obat herbal tersebut berasal dari tumbuhan yang ditanam di pekarangan rumah maupun tumbuh secara liar di hutan. Masyarakat Indonesia telah memanfaatkan jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka sejak dahulu. Beberapa manfaat penggunaan obat tradisional sebagai upaya pengobatan sendiri telah banyak terbukti khasiatnya. Selain itu, Obat tradisional memiliki efek samping yang relatif kecil dibandingkan dengan obat - obat kimia serta obat tradisional memiliki harga lebih murah. Upaya pengobatan sendiri yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan – keluhan dan penyakit ringan seperti nyeri, pusing, sakit kepala, maag, diare, alergi, penyakit kulit dan lain – lain (Prasetyo, 2019).

Penggunaan obat tradisional di Kelurahan Mandati III, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi cukup banyak sebagai upaya pengobatan sendiri berdasarkan pengetahuan yang diwariskan secara turun – temurun dari nenek moyang mereka. Akan tetapi, sebagian besar masyarakat belum memahami tata cara pengolahan serta penggunaan tanaman obat tradisional baik untuk penggunaan obat luar maupun untuk dikonsumsi. Masyarakat cenderung tidak memperhatikan cara pengolahan seperti tidak menakar jumlah air yang digunakan untuk merebus daun tanaman herbal, masyarakat juga tidak merajang daun-daun tanaman herbal terlebih dahulu sebelum direbus, masyarakat belum memahami jika dirajang terlebih dahulu akan memperbanyak luas permukaan daun sehingga zat aktif yang terkandung di dalam daun tersebut banyak tertarik keluar.

Tingkat pengetahuan masyarakat memberi pengaruh yang besar dalam keberhasilan

pengobatan sendiri (*swamedikasi*) dengan menggunakan obat tradisional. Tingkat pengetahuan yang kurang pada masyarakat tentang pemanfaatan tanaman sebagai bahan obat tradisional memberi dampak tidak berhasilnya upaya pengobatan sendiri atau *swamedikasi* pada masyarakat. Penggunaan tanaman obat sebagai obat tradisional tidak boleh dikonsumsi sembarangan, sama halnya seperti penggunaan obat kimia yang diproduksi oleh industri farmasi. Tetap ada dosis yang harus dipatuhi, seperti halnya resep dokter. Hal ini bertolak belakang dengan pengetahuan masyarakat yang menganggap bahwa obat tradisional tak memiliki efek samping. Efek samping obat tradisional relatif lebih kecil jika digunakan secara tepat, yang meliputi kebenaran bahan, ketepatan dosis, ketepatan waktu penggunaan, ketepatan cara penggunaan, ketepatan informasi, dan tanpa penyalahgunaan obat tradisional. Oleh sebab itu peningkatan pengetahuan masyarakat menjadi sangat penting dalam penggunaan obat tradisional.

Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui profil pengetahuan dan penggunaan obat tradisional, jenis-jenis obat tradisional serta khasiat obat tradisional yang digunakan masyarakat sebagai upaya *swamedikasi* masyarakat Wangi-Wangi Selatan.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberi informasi kepada masyarakat tentang jenis obat tradisional, kandungan zat aktifnya, khasiat serta cara pengolahannya dengan baik dan benar.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggambarkan penggunaan obat tradisional sebagai pengobatan sendiri oleh masyarakat dan menggunakan tehnik pengambilan sampel *Accidental Sampling*. Sampel penelitian adalah responden yang terdiri kepala keluarga yang menggunakan obat tradisional berjumlah 86 orang.

Pengambilan data melalui lembar observasi tentang tingkat pengetahuan masyarakat dan penggunaan obat tradisional sebagai upaya *swamedikasi*. Daftar lembar observasi tentang tingkat pengetahuan terdiri dari 13 aspek yang dinilai. Sedangkan lembar observasi tentang tingkat penggunaan terdiri dari 13 aspek yang dinilai.

Data yang diperoleh kemudian dikategorisasikan secara deskriptif, masing-masing jawaban “sesuai” diberi nilai 1, dan setiap jawaban “tidak sesuai” diberi nilai nol. Persentase jawaban "sesuai" dan "tidak sesuai" kemudian akan dihitung dengan membagi skor total dengan skor tertinggi yang dikali dengan 100%. Hasil penilaian ditetapkan sebagai berikut, Baik jika = 76 – 100%, Cukup jika 56-75% dan Kurang jika = < 56% Nursalam, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Terhadap Obat Tradisional

1. Distribusi tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1. Distribusi berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Baik		Cukup		Kurang	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Perempuan	19	79	23	62	12	48
2.	Laki-laki	5	21	14	38	13	52
	Jumlah	24	100	37	100	25	100

Tabel diatas terlihat bahwa dari 86 responden terdapat 24 orang yang memiliki pengetahuan baik yang terdiri dari 19 responden Perempuan atau 79% dan 5 orang responden laki-laki atau 21%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup berjumlah 37 orang

terdiri dari 23 orang berjenis kelamin Perempuan atau 62% dan 14 orang berjenis kelamin laki-laki atau 38%. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang berjumlah 25 orang terdiri dari 12 orang berjenis kelamin perempuan atau 48% dan 13 orang berjenis kelamin laki-laki atau 52%.

2. Distribusi tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan golongan umur

Tabel 2. Distribusi berdasarkan golongan umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	17 – 26	8	9,30
2.	27 – 36	12	13,95
3.	37 – 46	28	32,56
4.	47 – 56	38	44,19
Jumlah		86	100

Hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan umur terlihat bahwa jumlah pengguna obat tradisional di Kelurahan Mandati III, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi yang berumur 47 sampai 56 tahun terdiri dari 38 orang dengan presentase 44,19%. Responden yang berumur 17 - 26 tahun terlihat sangat rendah mencapai 8 orang dengan persentase 9,30%.

3. Distribusi tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan pendidikan

Tabel 3. Distribusi berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Pendidikan	Baik		Cukup		Kurang	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	SD	0	-	12	32,43	13	52
2.	SMP	3	12,5	4	10,81	4	16
3.	SMA	5	20,83	9	24,32	6	24
4.	D-III	6	25	5	13,52	0	-
5.	S-I	10	41,67	7	18,92	2	8
Jumlah		24	100	37	100	25	100

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa dari 86 responden terdapat 24 orang yang memiliki pengetahuan baik yang terdiri dari 10 responden atau 41,67% yang memiliki tingkat pendidikan S-I. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup berjumlah 12 orang atau 32,43% dengan tingkat pendidikan SD. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang terdiri dari 13 orang atau 40% dengan tingkat pendidikan SD.

4. Distribusi tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan pekerjaan

Tabel 4. Distribusi berdasarkan pekerjaan

No.	Pekerjaan	Baik		Cukup		Kurang	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tidak bekerja	0	-	2	5,41	1	4
2.	Pedagang	4	16,67	10	27,03	13	52
3.	Petani	14	58,33	21	56,75	10	40
4.	PNS	6	25	4	10,81	1	4
Jumlah		24	100	37	100	25	100

Berdasarkan tabel 4. Dari 86 responden terdapat 24 orang yang memiliki pengetahuan baik yang terdiri dari 14 responden atau 58,33% yang memiliki pekerjaan sebagai petani. sedangkan responden dengan pekerjaan sebagai pedagang berjumlah 4 orang atau 16,67%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup berjumlah 37 orang yang terdiri dari 21 orang atau 56,75% sebagai petani dan 2 orang atau 5,41% yang tidak bekerja. Sedangkan responden yang memiliki

pekerjaan sebagai PNS dengan pengetahuan cukup berjumlah 4 orang atau 10,81%.

5. Distribusi tingkat penghasilan masyarakat berdasarkan tingkat pendapatan

Tabel 5. Distribusi berdasarkan pendapatan

No.	Penghasilan	Baik		Cukup		Kurang	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	< 1.000.000	5	20,83	14	37,84	8	32
2.	1.000.000 – 2.500.000	16	66,67	13	35,24	10	40
3.	2.500.000 – 5.000.000	0	-	5	13,51	6	24
4.	> 5.000.000	3	12,50	5	13,51	1	4
Jumlah		24	100	37	100	25	100

Berdasarkan tabel 11, terlihat bahwa dari 86 responden terdapat 24 orang yang memiliki pengetahuan baik yang terdiri dari 16 responden atau 66,67% yang memiliki pendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 2.500.000. sedangkan responden dengan jumlah pendapatan lebih dari Rp. 5.000.000 berjumlah 3 orang atau 12,50%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup berjumlah 37 orang yang terdiri dari 14 orang atau 37,84% dengan pendapatan kurang dari Rp. 1.000.000 dan 5 orang atau 13,51% dengan pendapatan Rp. 2.500.000 – 5.000.000 atau lebih dari Rp. 5.000.000.

Tingkat Penggunaan Obat Tradisional

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap tingkat penggunaan obat tradisional di Kelurahan Mandati III, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Tingkat penggunaan obat tradisional

No	Kategori	Penilaian (%)			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Tingkat Penggunaan obat herbal terstandar atau fitofarmaka.	86	100	0	-
2.	Tingkat pemanfaatan tanaman obat di pekarangan rumah sebagai bahan untuk pembuatan jamu.	76	88,37	10	11,63
3.	Tingkat mengkonsumsi jamu hasil buatan sendiri ?	56	65,12	30	34,88
4.	Tingkat mengkonsumsi obat tradisional jenis obat herbal terstandar.	44	51,16	42	48,84
5.	Tingkat mengkonsumsi obat tradisional jenis Fitofarmaka.	38	44,18	48	55,82
6.	Tinggkat pengaruh untuk menggunakan obat tradisional juga.	70	81,40	16	18,60
7.	Tingkat pemilihan menggunakan obat tradisional daripada menggunakan obat-obat dari dokter	69	80,23	17	19,77
8.	Tingkat penggunaan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan atau menjaga kebugaran	68	79,07	18	20,93
9.	Tingkat mengkonsumsi obat herbal ditujukan untuk mengobati gejala penyakit ringan seperti batuk, pilek, demam atau gatal-gatal.	80	93,02	6	6,98
10.	Tingkat penggunaan obat tradisional untuk mengobati penyakit berat seperti jantung, stroke atau kanker.	81	94,19	5	5,81
11.	Kondisi kesehatan setelah menggunakan obat tradisional	79	91,86	7	8,14
12.	Efek samping setelah menggunakan obat tradisional.	3	3,49	83	96,51
13.	Tingkat mengkonsumsi obat tradisional buatan dari luar negeri.	7	8,14	79	91,86

Tempat Memperoleh Obat Tradisional

Berdasarkan lembar observasi penggunaan obat tradisional di Kelurahan Mandati III, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi diketahui bahwa sebanyak 56 orang (76,74%) responden menggunakan obat tradisional ramuan sendiri. Bahan – bahan obat tradisional tersebut diperoleh dari tanaman sendiri di pekarangan rumah warga. Selain itu, terdapat 30 responden (34,88%) yang memperoleh obat tradisional dari toko obat dan warung – warung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspita (2018) yang menyatakan bahwa kecenderungan masyarakat yang lebih memilih membeli obat tradisional di warung – warung dengan alasan lebih murah, mudah terjangkau dan dapat menghilangkan keluhan sakit.

Alasan Menggunakan Obat Tradisional

Berdasarkan hasil pengisian kusioner dan observasi singkat terhadap responden dapat diketahui bahwa alasan penggunaan obat tradisional adalah lebih aman dan mudah didapatkan. Obat herbal dengan bahan – bahan yang bersumber dari tanaman disekitar kita sehingga mudah didapatkan dengan harga yang lebih murah. Selain itu, masyarakat lebih memilih menggunakan obat tradisional dengan alasan memiliki efek samping yang relatif kecil. Pada tahun 2017, Hedi melakukan penelitian dalam Jurnal Pengabdian Kefarmasian 2020 menunjukkan hasil yang serupa bahwa masyarakat memilih menggunakan obat tradisional sebagai upaya pengobatan sendiri karena lebih baik dan lebih aman jika dibandingkan dengan obat-obat kimia.

Bentuk-bentuk Sediaan Obat Tradisional

Berdasarkan hasil pengisian kusioner dan observasi singkat terhadap responden dapat diketahui bahwa terdapat 56 orang (65,12%) yang mengkonsumsi jamu buatan sendiri, terdapat 44 orang (51,16%) yang mengkonsumsi obat herbal terstandar dan terdapat 38 orang (44,18%) yang mengkonsumsi obat tradisional golongan fitofarmaka.

Efek Setelah Mengonsumsi Obat Tradisional

Terdapat 83 atau 96,51% responden menyatakan tidak merasakan adanya efek samping setelah menggunakan obat tradisional. Terdapat 3 responden atau 3,49% yang mengalami efek samping berupa diare dan rasa mual setelah meminum obat tradisional. Hal tersebut menunjukkan bahwa obat tradisional memiliki efek samping yang relatif kecil. Selain itu, terdapat 79 responden atau 91,86% yang mengkonsumsi obat tradisional dan merasa lebih baik dari sebelumnya.

Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat di Kelurahan Mandati III belum pernah diadakan sosialisasi atau penyuluhan dari Dinas Kesehatan atau dinas terkait maupun dari pihak puskesmas mengenai cara pengolahan dan penggunaan obat tradisional. Selama ini mereka mengandalkan pengetahuan yang diwariskan secara turun – temurun dari nenek moyang mereka. Sebanyak 70 orang (81,40%) menjelaskan bahwa mereka saling memberi informasi dan mengajak sesama warga untuk mengkonsumsi obat – obat tradisional dalam mengobati penyakit maupun untuk menjaga kesehatan. Selain itu, masyarakat saling mengajak dalam membudidayakan tanaman obat keluarga di pekarangan rumah. Terdapat juga 16 orang (18,60%) yang memperoleh informasi tentang penggunaan obat tradisional melalui media Televisi atau melalui media cetak.

Cara Pengolahan dan Penggunaan Tumbuhan Obat Herbal

Cara pengolahan dan penggunaan tanaman obat herbal oleh masyarakat di Kelurahan Mandati III untuk upaya pengobatan sendiri berupa direbus untuk diminum airnya, daun – daun yang digunakan untuk pengobatan luar ditumbuk dan dioleskan pada permukaan kulit, beberapa

jenis buah diparut lalu diperas untuk dimum airnya. Selain itu, terdapat beberapa jenis tanam obat yang dikonsumsi secara langsung. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun. Daun tumbuhan memiliki kandungan beberapa senyawa metabolit sekunder yang berkhasiat sebagai obat seperti flavonoid, tanin, alkaloid, minyak atsiri dan saponin. Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2010) menyatakan bahwa cara pengolahan daun lebih mudah dilakukan dibandingkan bagian tumbuhan lainnya karena pengambilan daun sebagai obat tidak merusak bagian tumbuhan lain dan mudah tumbuh kembali (Jefrin *et al*, 2016).

Takaran yang tepat dalam penggunaan obat tradisional memang belum banyak didukung oleh data hasil penelitian. Peracikan secara tradisional menggunakan takaran sejumput, segenggam atau pun seruas yang sulit ditentukan ketepatannya. Penggunaan takaran yang lebih pasti dalam satuan gram dapat mengurangi kemungkinan terjadinya efek yang tidak diharapkan karena batas antara racun dan obat dalam bahan tradisional amatlah tipis.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan masyarakat terhadap obat tradisional untuk pengobatan sendiri pada masyarakat di Kelurahan Mandati III, Kabupaten Wakatobi mencapai 27,9% termasuk dalam kategori baik, 45,5% termasuk dalam kategori cukup dan 25,6% termasuk dalam kategori kurang. Selain itu, Gambaran penggunaan obat tradisional untuk pengobatan sendiri pada masyarakat di Kelurahan Mandati III, Kabupaten Wakatobi mencapai mencapai 70,9% termasuk dalam kategori baik, 23,3% termasuk dalam kategori cukup dan 5,8% termasuk dalam kategori kurang.

Ucapan Terima Kasih

Atas terselesaikannya penulisan artikel ini, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebanyak –banyaknya kepada Suami dan keluarga penulis yang selalu mendoakan dan memberi dukungan selama penyelesaian study.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, I. *Et Al*, 2019, Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Desa Pituruh Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Tahun 2019, *Karya Tulis Ilmiah*, Program Studi DIII Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang, P. 40.
- BPOM, 2020, *Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat Dan Makanan Tahun 2020-2024*, Badan Pengawas Obat Dan Makanan, Jakarta.
- Dewi, R.S, 2019, Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru, *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8(1), Pp. 41–45, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau.

- Izzati, B.D.W. *Et Al*, 2022, Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Dalam Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Desa Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, *Lumbung Farmasi : Jurnal Ilmu Kefarmasian*, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, P. 29.
- Jabbar, A., Musdalipah, & Nurwati, A, 2017, Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Bagi Masyarakat di Desa Sabi-Sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. *Majalah Farmasi, Sains, Dan Kesehatan*, 3(1), 19–22.
- Mulyani, H.S. *Et Al*, 2020, Pendampingan Pemanfaatan Taman Herbal Bejo Kelurahan Batununggal Kota Bandung Sebagai Sarana Literasi Informasi Kesehatan Tradisional, *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), Program Studi Ilmu Jurnalistik Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Notoatmodjo, S, 2012, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S, 2017, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Prabandari, S. And Zoraya, A, 2022, Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Swamedikasi Diare Di Masyarakat Kelurahan Pesurungan Lor Kota, *Jurnal Farmasi*, 11, P. 5, Politeknik Harapan Bersama, Tegal.
- Prasetyo, E.I, 2019, Pengelolaan Budidaya Tanaman Obat-Obatan (Bahan Simplisia), *Jurnal Farmasi*, Fakultas Pertanian, UNIB.
- Pratiwi, R., Saputri, F.A. And Nuwarda, R.F, 2018, Tingkat Pengetahuan Dan Penggunaan Obat Tradisional Di Masyarakat: Studi Pendahuluan Pada Masyarakat Di Desa Hegarmanah, Jatinangor, Sumedang, *Dharmakarya Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, Departemen Analisis Farmasi dan Kimia Medisinal Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Puspita, A.N.I, 2019, Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Di Kecamatan Mlati, *Skripsi*, Program Studi Farmasi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, P. 72.
- Salim Z, M.E, 2019, *Info Komoditi Tanaman Obat*. 2019th Edn, Badan Pengkajian Dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Jakarta.
- Sari, A.K, 2020, Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang, *Karya Tulis Ilmiah*, Prodi D Iii Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang', P. 47.
- Septianawati, P. *Et A.*, 2020, Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Swamedikasi Obat Herbal Pada Mahasiswa Kedokteran Selama Pan-Demi Covid19, *Herb-Medicine Journal*, 3(2), P. Laboratorium Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Zahrotunnisa, 2021, Gambaran Dan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Desa Mangli Kecamatan Randudongkal, *Karya Tulis Ilmiah*, Program DIII Farmasi, Politeknik Harapan Bersama, Mataram.